

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah >12 g/dl. Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin) tidak mencukupi kebutuhan fisiologis (Utami et al., 2021)

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Remaja putri lebih rentan anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki. Itu disebabkan kebutuhan zat besi pada remaja putri adalah 3 kali lebih besar dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja putri setiap bulan mengalami menstruasi. remaja putri mengalami menstruasi yang menyebabkan pengeluaran darah dalam jumlah yang banyak sehingga menyebabkan hemoglobin menurun secara drastis. Hemoglobin (Hb) merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Kandungan hemoglobin yang rendah dapat beresiko terjadinya anemia (Zaddana et al., 2019).

Data statistik tahun 2020 menyatakan bahwa remaja putri di Indonesia rata-rata usia 10-19 tahun sebanyak 22 juta jiwa. Sedangkan menurut data BPS kabupaten Malang terdapat rata-rata usia 10-19 tahun sebanyak 93.397 remaja putri. Lebih dari seperempat (26%) penduduk dunia adalah perempuan dan usia yang telah memasuki untuk bereproduksi, sebagian besarnya akan mengalami menstruasi bulanan yang dalam hal ini juga berpotensi bagi remaja putri mengalami kejadian anemia.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia. Sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi penduduk Indonesia berusia 5-14 tahun yang terkena

anemia sebesar 26,8%. Prevalensi pada penduduk yang berusia 15-24 tahun lebih tinggi, yaitu sebesar 32%. Dan berdasarkan data (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020) 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia, Jawa timur menempati peringkat 11 yang mempunyai pravelensi anemia remaja, Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten penyumbang data anemia pada remaja. Sedangkan menurut data yang didapatkan saat peniliti melakukan studi pendahuluan di kecamatan Wajak terdapat 47 remaja putri mengalami anemia ringan, 41 remaja putri mengalami anemia sedang dan 4 remaja putri mengalami anemia berat. Data tersebut didapatkan dari 9 SMA yang sudah dilakukan skrining anemia di SMA pada tahun ajaran baru 2023-2024.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Wajak, tepatnya di SMA Hasanudin Wajak pada tahun 2023 terdapat 12 remaja putri yang mengalami anemia sedang, dan 9 remaja putri dengan anemia ringan. Sedangkan pada tahun 2024 juga masih didapatkan remaja yang mengalami anemia yakni 12 remaja putri mengalami anemia ringan dan 8 remaja putri mengalami anemia sedang. Dan 56 siswi tidak mengalami anemia, sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 30% remaja putri mengalami anemia. Setelah melakukan studi pendahuluan di sekolah hal ini terjadi karena yakni salah satunya karena tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran pemerintah yakni 1 minggu sekali sangat rendah. Hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara pada 10 siswi hanya ada 1 siswi yang minum tablet fe seminggu sekali. Anemia pada remaja putri tidak hanya berdampak yakni antara lain defisiensi imun konsentrasi berkurang sehingga menurunnya prestasi akademik, menjadi tidak bugar dan mengurangi produktivitas. Anemia dapat meningkatkan risiko kematian saat melahirkan, kelahiran dini, dan berat badan bayi rendah pada remaja putri. Menurut dari penelitian julaecha tahun 2020 yakni salah satu upaya pencegahan anemia adalah dengan

pemberian tablet tambah darah (Julaecha, 2020).

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Arniti,dkk pada tahun 2021 menjelaskan bahwa anemia pada remaja putri merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena anemia pada remaja putri berisiko menjadi anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang menderita anemia selain akan berisiko melahirkan bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) juga berpotensi mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan kematian pada ibu dan anak.

Memang secara umum sebagian orang tidak memperlihatkan gejala atau tanda. Namun demikian, terdapat beberapa gejala anemia yang dapat dialami oleh remaja seperti berikut, diantaranya adalah: terlihat sangat lelah, mengalami perubahan suasana hati, kulit yang terlihat lebih pucat, sering mengalami pusing, detak jantung berdebar lebih cepat dari biasanya. Mengalami sesak nafas, sindrom kaki gelisah hingga kaki dan tangan bengkak apabila mengalami anemia berat.

Dengan mengetahui beberapa gejala anemia pada remaja diatas, diharapkan para orangtua bisa meningkatkan kewaspadaan dan melakukan pencegahan dengan memenuhi asupan gizi dan nutrisi pada anak setiap harinya. Selain itu, juga diharapkan anak bisa mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara berkala. Tetap terapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta bersegera dalam melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat apabila mengalami gejala anemia, agar bisa segera mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat dari petugas kesehatan (Kemenkes,2023).

Salah satu penyebab anemia pada remaja putri dikarenakan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang rendah. Hal ini berdasarkan data dari RISKESDAS 2018, capaian tertinggi TTD diterima oleh remaja putri di bangku sekolah yaitu pada tingkat SMP dan SMA . Sebesar 87,6% remaja putri duduk di bangku SMP dan SMA mendapat TTD di sekolah. Dari capaian

tersebut hanya 1,4% remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran satu minggu 1x (52 butir selama satu tahun), sedangkan 98,6% lainnya jumlah konsumsi TTD masih kurang dari 52 butir selama satu tahun (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan menurut penelitian Putra dkk (2020) menunjukkan bahwa 27,3% remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Pemerintah sudah berupaya untuk menurunkan prevalensi anemia melalui program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja dan wanita usia subur (WUS). Program ini difokuskan pada kegiatan promosi tentang peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi tablet tambah darah tablet tambah darah (TTD) dan peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Prioritas kegiatan ini adalah melalui institusi sekolah. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program ini pada kenyataannya belum mencapai 80%. tingkat kepatuhan konsumsi TTD dapat ditingkatkan dengan beberapa cara yaitu dengan dukungan guru di sekolah, pemberian secara mingguan, dan dengan meningkatkan pengetahuan tentang gizi melalui promosi Kesehatan melalui penyuluhan Kesehatan tentang anemia di sekolah sekolah (Arniti et al., 2021).

Pendidikan Kesehatan dan Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting, karena remaja pada lingkungan ini mulai dapat membuat pilihan yang mempengaruhi keadaan kesehatannya saat ini dan akan datang. Pendidikan gizi mampu meningkatkan pengetahuan.

Program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri yang dilaksanakan oleh Puskesmas wajar difokuskan pada kegiatan di sekolah, dan sekolah pertama yang diberikan intervensi

pertama adalah SMA Hasanudin Wajak. Selain berkoordinasi dengan sekolah, kegiatan utama yang dilakukan adalah Pendidikan kesehatan tentang anemia dan pembagian TTD. Evaluasi terhadap program ini belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri di SMA Hasanudin Wajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD dan kadar hemoglobin (Hb).

Dalam sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Dwiana Rohyani pada tahun 2021 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kendari. Dan tidak ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah mengenai gizi tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kendari (Dwiana Rohyani, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yakni “Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan kadar Hb remaja putri di SMA Hasanudin Wajak”.

Tujuan penelitian ini diharapkan

setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang anemia, tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat meningkat sehingga kadar hb yang di harapkan dapat didapatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan kadar hb remaja putri di SMA Hasanudin Wajak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan kadar hb remaja putri di SMA Hasanudin Wajak

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kadar HB remaja putri di SMA Hasanudin Wajak sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia
2. Mengidentifikasi kadar HB remaja putri di SMA Hasanudin Wajak setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia
3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Hasanudin Wajak sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia
4. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Hasanudin Wajak sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia
5. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia terhadap anemia tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan kadar HB remaja putri di SMA Hasanudin Wajak

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia terhadap tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan kadar hb remaja putri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

1. Bagi Remaja atau responden

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Bagi Puskesmas Wajak

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan- kebijakan baru, khususnya tentang upaya meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan peningkatan kadar hb bagi remaja putri yang anemia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran penelitian, belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

No	Nama Peneliti,tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Desain sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen t	Dependent			
1.	Putri Septi yanti,2024	Pengaruh Edukasi Media Tik tok terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri	Jurnal riset Kesehatan Modern	Edukasi media Tik tok	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah	Purposive sampling	Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam kepatuhan konsumsi TTD, dari rata-rata skor 2,50 pada pre-test menjadi 6,82 pada post-test dengan p value < α 0,05. Ada pengaruh edukasi media TikTok terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.	Menggunakan media Tik tok dan yang tidak meneliti kadar hb setelah dilakukan edukasi

2.	Cantika Zaddana,2019	Pengaruh Edukasi Gizi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Remaja Putri	Jurnal ilmiah Farmasi	Edukasi gizi dan pemberian tablet tambah darah	Kenaikan kadar hb remaja putri	Purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor pengetahuan responden setelah diberikan edukasi gizi. Kadar Hb responden juga mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi gizi dan suplementasi TTD.	Edukasi yang diberikan tentang Gizi dan pemberian TTD dan tidak menganalisa tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD
----	-------------------------	---	-----------------------	--	--------------------------------	--------------------	--	--

3.	Fathrani, Nur Afifah, 2024	Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Man 2 Kota Makassar Tahun 2024	Jurnal Ilmiah	Edukasi kalender	Tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah	Purposive sampling	Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik kalender cemara pada pengetahuan siswi yaitu (p-value = 0.000 < α = 0.05), ada pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik kalender cemara pada sikap siswi yaitu (p-value = 0.000 < α = 0.05), dan ada pengaruh edukasi menggunakan	Media yang digunakan Kalender Cemara dan tidak meneliti kadar hb setelah dilakukannya edukasi.
----	----------------------------	---	---------------	------------------	---	--------------------	---	--

							media lembar balik kalender cemara pada kepatuhan siswi yaitu (p- value = 0.002 < α = 0.05).	
--	--	--	--	--	--	--	---	--